

Skripsi

**PENGARUH AROMATERAPI MAWAR TERHADAP PENURUNAN TEKANAN
DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI BALAI PELAYANAN TRESNA
WHERDA ABIYOSO KALIURANG YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di Program
Sudi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh :

Aksita Anggraini

130100411

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Balai Pelayanan Trresna Werdha Abiyoso Kaliurang Yogyakarta

Aksita Anggraini¹, Sri Werdati², Nindita Kumalawati Santoso³

Intisari

Latar Belakang : Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, Hipertensi menjadi masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan Lebih dari separuh kematian di atas usia 60 tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan serebrovaskuler. Berbagai upaya dalam penatalaksanaan menangani penderita hipertensi telah banyak dilakukan baik secara pengobatan farmakologi maupun nonfarmakologi dan pengobatan komplementer Sekarang sedang tren pengobatan menggunakan komplementer seperti aromaterapi terhadap tekanan darah hipertensi.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui Pengaruh Aromatererapi Mawar terhadap penurunan tekanan darah hipertensi pada lansia.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan two group pre and post test design. rancangan penelitian ini, terdapat kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang dilakukan *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini terdapat 44 lansia. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil :Perbedaan tekanan darah pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan pemberian aromaterapi mawar pada lansia dengan tekanan darah sistolik memiliki nilai p-value 0,510, sedangkan pada tekanan diastolik kelompok intervensi memiliki nilai p-value 0,283. Sedangkan pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan pemberian aromaterapi mawar memiliki tekanan darah sistolik nilai p-value 0,002, dan pada tekanan darah diastolik pada kelompok kontrol dengan nilai p-value 0,030.

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian Aromaterapi Mawar terhadap penurunan tekanan darah lansia hipertensi di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 10 menit , oleh Karena itu aromaterapi dapat diterapkan untuk menurunkan tekanan darah dan menjadi pengobatan alternatif.

Kata Kunci :Aromaterapi Mawar, Penurunan Tekanan Darah,Lansia

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

The Effect of Rose Aromatherapy Use on Lowering the Blood Pressure of Elders with Hypertension in Abiyoso House for Senior Citizen Kaliurang Yogyakarta

Aksita Anggraini¹, Sri Werdati², Nindita Kumalawati Santoso³

Abstract

Background: One of the most common illnesses among elder people is hypertension. More than ten deaths in old age above 60 years are caused by heart or cerebrovascular problem. There have been numerous ways proposed both pharmacologic or non-pharmacologic and even complimentary treatment. One of the examples of complementary treatments example is aromatherapy treatment.

Purpose of Research: The aim of this research is to examine the effect of rose aromatherapy use on lowering the blood pressure of elders with hypertension.

Method of Research: This research is an experimental research with post test and pre test groups. There are control and intervention group during pre and post test. The populations of this test are 44 elder people with a sample of 36 people with purposive sampling

Result: The different in blood pressure on control and intervention group before the therapy is administered has the p-value of 0.510 systolic pressure and the diastolic pressure is at 0.283 p-value. The different in blood pressure on control and intervention group after the therapy is administered has the p-value of 0.002 systolic pressure and the diastolic pressure is at 0.030 p-value.

Conclusion: There is an effect of rose aromatherapy use on lowering the blood pressure of elders with hypertension in Abiyoso house for senior citizen Kaliurang Yogyakarta during the 5 days of therapy with 10 minutes session each. Aromatherapy is indeed a helpful alternative for hypertension.

Keywords: Rose Aromatherapy, Lowering Blood Pressure, Elder People

¹ Student of Alma Ata University Yogyakarta

² Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

³ Lecturer of Alma Ata Universitas Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai hanya dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi lansia merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, toodler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia, tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (1).

Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menetapkan, bahwa batasan umur lansia di Indonesia adalah 60 tahun ke atas. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 ayat 1 menetapkan bahwa Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Ayat 2 menetapkan bahwa Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri, jadi menjadi tua harus berfikir positif bahwa tidak semua lansia itu tidak produktif, dan semua fasilitas lansia harus terpenuhi kebutuhannya. (2)

Menurut *World Health Organization* (2009), proporsi penduduk di atas 60 tahun di dunia tahun 2000 sampai 2050 akan berlipat ganda dari sekitar 11% menjadi 22%, atau absolut meningkat dari 605 juta menjadi 2 milyar lansia. Peningkatan jumlah lansia juga terjadi di Negara Indonesia dengan presentase penduduk lansia tahun , 2008,2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk , dengan spesifikasi 13,04% berada di Yogyakarta, 10,4% berada di Jawa Timur, 10,34% berada di Jawa Tengah, dan 9,78% berada di bali, jadi peningkatatan lansia sangatlah tinggi di dunia maka persiapkanlah lansia untuk menuntun lansia hidup secara produktif. (3)

Peningkatan jumlah usia lanjut di kota Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin bertambah, yaitu pada tahun 2005 sebesar 6,13% dan pada tahun 2007 sebesar 9,2% dan total keseluruhan jumlah penduduk atau sekitar 48,092 jiwa. Untuk usia harapan hidup pun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 usia harapan hidup untuk laki-laki 66,39 tahun sedangkan untuk wanita 70,25 tahun, dan pada tahun 2007 usia harapan hidup untuk laki-laki 67,1 tahun dan wanita 71,1 tahun, jadi di Yogyakarta terjadi peningkatan sebanyak 3,2% lansia dan kebanyakan lansia wanita dari pada lansia yang laki-laki. (4)

Hasil dari studi pendahuluan di Balai Pelayanan Tresna Werdha Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta pada tanggal 09 februari 2017, keseluruhan terdapat 126 lansia yang berada di BPSTW Abiyoso dari keseluruhan 87 perempuan dan 39 laki-laki dan terdapat 13 wisma dan

setiap wisma didalamnya ada yang semua laki-laki dan ada juga yang laki-laki dan perempuan. Dari data riwayat kesehatan lansia di BPSTW Abiyoso terdapat 44 lansia yang mengalami hipertensi yang memasuki kategori ringan sedang dan berat dengan tekanan darah sistolik 140-179 mmHg dan darah diastolik 90-109 mmHg dan 180-209 mmHg sistolik 110-119 diastolik dan dari hasil wawancara 5 lansia yang mengalami hipertensi beliau mengatakan bahwa selama ini apabila tekanan darahnya meningkat hanya di cek tekanan darah dan di berikan obat untuk menurunkan tekanan darahnya. Dan dari hasil wawancara petugas kesehatan yang berada disana bahwa belum pernah dilakukan terapi komplementer untuk penurunan tekanan darah, selama ini apabila terdapat lansia yang hipertensi hanya diberikan terapi farmakologi. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aroma Terapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Balai Pelayanan Tresna Werdha Abiyoso Kaliurang Yogyakarta”.

Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses *degeneratif* (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Selain itu masalah *degenerative* menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, *stroke*, diabetes mellitus dan radang sendi atau rematik. Sedangkan penyakit menular yang diderita adalah tuberkulosis, diare, pneumonia dan

hepatitis (Riskesdas). Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2012 sebesar 26,93% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 27 orang di antaranya mengalami sakit. Bila dilihat perkembangannya dari tahun 2005-2012, derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia. Di dalam Susenas dikumpulkan informasi mengenai jenis keluhan kesehatan yang umum seperti pada gambar di bawah ini. Keluhan kesehatan yang paling tinggi adalah jenis keluhan lainnya (32,99%). Jenis keluhan lainnya di antaranya keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah dan diabetes. Kemudian jenis keluhan yang juga banyak dialami lansia adalah batuk (17,81%) dan pilek (11,75%), jadi pada usia 60 keatas sangat banyak keluhan yang terjadi pada lansia karena penurunan fungsi yang berada dalam tubuh. (5)

Hipertensi menjadi masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan Lebih dari separuh kematian di atas usia 60 tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan serebrovaskuler. Hipertensi adalah faktor risiko penting bagi perkembangan dan peningkatan penyakit jantung, yang diperkirakan akan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia pada tahun 2020. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke, hipertensi adalah salah satu masalah kematian pada manusia terkadang orang yang mengaami

hipertensi tidak di hiraukan keadaannya padahal sangat mengancam jiwa yang mengidap hipertensi tersebut . (6)

WHO yang dikutip dalam Rahajeng, memperkirakan pada tahun 2020 PTM (penyakit tidak menular) akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer*. Berdasarkan beberapa penelitian, penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung, jadi penyakit hipertensi sangat besar resiko terkena penyakit jantung karena organ utama yang diserang adalah jantung. (7)

Menurut riset kesehatan daerah (Riskesdas) prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas, dari jumlah itu 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal jantung, gagal ginjal dan kebutaan, jadi orang yang mengalami hipertensi dalam jangka waktu lama maka komplikasi penyakit yang timbul sangat banyak . Hipertensi sebagai penyebab kematian ke-3 setelah stroke dan tuberculosi, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada seumurannya di Indonesia, jadi hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya yang harus di cegah sebelum terlambat. (8)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng, menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran dan riwayat penyakit di Indonesia adalah 32,2%, dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa kasus hipertensi yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau yang telah minum obat hipertensi masih terbilang rendah yaitu hanya 24,2%, hal tersebut menunjukkan bahwa 75,8% kasus hipertensi dimasyarakat belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan, karena pelayanan kesehatan yang kurang terjangkau menyebabkan masyarakat belum mengetahui obat yang harus di konsumsi agar tidak mengalami hipertensi atau harus mengurangi hipertensi. (7)

Data (Riskesdas) Riset Kesehatan di Yogyakarta Dasar menunjukkan prevalensi Hipertensi menurut wawancara umur ≥ 18 menunjukkan peningkatan dari 7,6% th 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013, sementara data penyebab kematian akibat penyakit tidak menular di tahun 2013 menunjukkan pada usia produktif masih tinggi, kematian akibat penyakit Diabetes Mellitus pada usia 25 – 35 Th sebanyak 11,54 % dari 52 kematian, untuk umur 45 – 54 tahun sebanyak 12,29% dari 29 kematian. hipertensi pada penduduk usia > 15 tahun lebih banyak terjadi pada Perempuan (63,96%) dibanding Laki-laki (36,04%). Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hipertensi dengan pengendalian secara primer, sekunder dan tersier. Upaya pengendalian primer meliputi Sosialisasi Penyakit Hipertensi pada kelompok Umum dan

Khusus. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor risiko penyakit hipertensi pada kelompok umum dan kelompok khusus. Upaya pengendalian tersier adalah penatalaksanaan penderita hipertensi di fasyankes untuk mencegah komplikasi, cara ini yang dapat dilakukan agar mencegah atau mengobati masyarakat yang mengalami hipertensi agar tidak mengalami komplikasi-komplikasi yang selalu timbul. (9)

Berbagai upaya dalam penatalaksanaan menangani penderita hipertensi telah banyak dilakukan baik secara pengobatan farmakologi maupun nonfarmakologi dan pengobatan komplementer. Sekarang sedang tren pengobatan menggunakan komplementer seperti aromaterapi terhadap tekanan darah hipertensi. Aromaterapi merupakan cara efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mengatasi gangguan-gangguan ringan, serta membuat rileks. Aromaterapi merupakan salah satu bentuk terapi relaksasi. Aromaterapi merupakan proses penyembuhan kuno yang menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran, dan jiwa. Beberapa minyak atsiri yang umum digunakan dalam aromaterapi karena sifatnya yang serbaguna adalah geranium, *Eucalyptus* (minyak kayu putih), lavender, dan atsiri mawar. Menurut Dr. Alan Huck (*Neurology* psikiater dan direktur *Smell and Taste Research Centre di Chicago*), bau berpengaruh langsung terhadap otak, seperti obat. Hidung kita mempunyai kapasitas untuk membedakan 100.000 bau yang berbeda yang mempengaruhi kita tanpa kita sadari, Bau-bauan tersebut mempengaruhi

bagian otak yang berkaitan dengan mood (suasana hati), emosi, ingatan, dan pembelajaran. Menghirup aroma aromaterapi akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk rileks, hal tersebut dapat menurunkan aktifitas vasokonstriksi pembuluh darah, aliran darah menjadi lancar sehingga menurunkan tekanan darah, karena masih kebanyakan masyarakat mengetahui pengobatan hipertensi hanya menggunakan obat padahal banyak pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengobati hipertensi diantaranya aromaterapi tersebut. (10) (11)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh aroma terapi mawar terhadap penurunan tekanan darah hipertensi pada lansia”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh aroma terapi mawar terhadap penurunan tekanan darah hipertensi pada lansia .

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tekanan darah lansia hipertensi di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta.

- b. Mengetahui perbedaan tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan aromaterapi mawar di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta.
- c. Mengetahui perbedaan tekanan darah pada kelompok kontrol sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan aromaterapi mawar di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta.
- d. Mengetahui perbedaan tekanan darah pada dua kelompok yaitu intervensi dan kontrol sebelum (pre) dilakukan pemberian aromaterapi mawar di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta.
- e. Mengetahui perbedaan tekanan darah pada dua kelompok yaitu intervensi dan kontrol sesudah (post) dilakukan pemberian aromaterapi mawar di BPSTW Abiyoso Kaliurang Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang aroma terapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dan juga dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan kepada lansia dan kepada masyarakat lainnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan juga dapat menjadi sebuah pengalaman peneliti mengenai pengobatan nonfarmakologi aroma terapi.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa dengan cara membaca mengenai pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah lansia agar dapat di terapkan pada masyarakat atau pada keluarga yang mengalami hipertensi.

3) Bagi Petugas Kesehatan BPSTW

Sebagai bahan informasi,dan pengetahuan baru terkait pengobatan komplementer agar dapat di terapkan pada lansia yang mengalami hipertensi.

4) Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan dasar dalam pengembangan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 keaslian penelitian

Nama Penelitian (thn)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ni Made Kenia dan Dian Taviyanda 2013	Pengaruh relaksasi aromaterapi mawar terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi	Metode penelitian ini menggunakan <i>quasy experimen t</i> dengan kelompok kontrol dan eksperimen	Ada perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan relaksasi aromaterapi mawar selama 10 menit perubahan darah sistolik 28.00mmHg dan diastolic 20.00mmHg diastolik	Variabel independent dan independen	Teknik pengambilan data
Foerwanto, Muhammad Nofiyanto, Tri Prabowo 2016	Pengaruh aromaterapi mawar terhadap kualitas tidur lansia di PSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (<i>quasy experimen t</i>) dengan pendekatan <i>none group pretest-posttest design</i> dengan menggunakan satu kelompok	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa <i>p value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat diketahui ada Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di PSTW Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.	Variabel independent	Rancangan penelitian, tidak menggunakan kelompok control, sampel,

Umi Soraya	Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara	Jenis Penelitian quasy experiment dengan rancangan penelitian pre test and post test with control group	Ada perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan tekanan darah sistolik 15,55mmHg dan diastolic 10,00mmHg.	Variabel dependen, jenis penelitian,	Variabel independent, jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel
Erlenie Dia 2012	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lanjut Usia dengan Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Metode penelitian menggunakan pre experiment design dengan menggunakan rancangan One grup Pre test post test design	Ada perubahan tekanan darah setelah diberikan aromaterapi kenanga dengan penurunan sistolik 10.55mmHg dan diastolic 8.00mmHg.	Variabel dependen, waktu pelaksanaan dan teknik pengambilan sampel	Jumlah sampel, metode penelitian

Sumber : (12) (13) (14) (15)

DAFTAR PUSTAKA

1. Padila. Keperawatan Gerontik Yogyakarta : Nuha Medika ; 2013.
2. Undang-Undang Republik Indonesia. Kesejahteraan Lanjut Usia. Karya Tulis. 2012.
3. WHO. World Health Statistic 2009.France.2010
<http://www.who.int/healthinfo/statistics/programme/en/index.html>.. , Kementrian Kesehatan RI; 2012.
4. Dinas Kesehatan Yogyakarta. Prevalensi Lanjut Usia. Yogyakarta ;; 2007.
5. Susenas. Prevalensi Lanjut Usia. ISSN. Badan Statistik RI, Bulletin Cendela Data & Informasi Kesehatan ; 2012.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Masalah Hipertensi di Indonesia. Jakarta ; 2012.
7. Rahajeng .,E. Prevalensi Hipertensi dan Determinanya di Indonesia. , Majalah Kedokteran Indonesia; 2009.
8. Triyanto.,T. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
9. Dinas Kesehatan Yogyakarta .Sumber Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta ; 2015.
10. Summet .,S. Aromaterapi Karisma , editor. Tangerang: Publising Group; 2009.
11. Davies.,K. Meningkatkan Kesuburan untuk Kehamilan Alami Jakarta : Erlangga; 2005.
12. Ni Made Kenia. DT. Pengaruh Relaksasi Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. Jurnal Stikes. 2013 juni ; 6.
13. Foerwanto. Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Kualitas Tidur Lansia. Media Ilmu Kesehatan. 2016 April ; 5.
14. Erlenie. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah. 2012.
15. Soraya., U. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. Nursing Student Tanjungpura University. 2014.
16. Mubarak D. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi. Edisi II ed. Jakarta : Salemba ; 2009.
17. WHO . Konesesus Pengobatan Hipertensi. Jakarta., Perempuan Hipertensi Indonesia (perhi); 2005.
18. Departemen Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2007.
19. Fatmah. Gizi Lanjut Usia Jakarta : Erlangga ; 2010.

20. Darmojo. Geriatri:Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. EBN. 2011 Juli.
21. Rosta J. Hubungan Asupan Energi,Protein,Lemak,dengan Status Gizi dan Tekanan Darah Geriatrik. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2011.
22. Martuuti.A.. Merawat Menyembuhkan Hipertensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi. Kreasi Wacana. Yogyakarta;; 2009.
23. Joint National Committee on Prevention,Detection,Evaluation,and Treatment of High Blood Pressure (JNC). JAMA. , (JNC-7); 2003.
24. Potter P&. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. 4th ed. Jakarta: Buku Kedokteran, EGC; 2005.
25. Kuswardhani RT. Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lanjut Usia. Devisi Geriatri. 2006 Mei; 7.
26. Koziar, B.,*et al.*2009. Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Koziar Erb.Jakarta:EGC
27. Sigarlaki H. Karakteristik dan Faktor Berhubungan dengan Hipertensi. MAKARA, kesehatan. 2006 desember ; 10.
28. Anggraini. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang. DrsMed. 2009 juli; 1-41.
29. Anggara F,dP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni cikarang barat. Ilmiah Kesehatan. 2013; 5.
30. Umam C. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Atlet Bola Basket di Kota Tegal. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang ; 2013.
31. Jaelani. Aromaterapi Jakarta : Pustaka Ppopuler Obor ; 2009.
32. Dalimartha. Care Your Self Hipertension Jakarta: Penebar Plus ; 2008.
33. Erry. Kajian Implementasi Kebijakan Pengobatan Komplementer Alternatif dan Dampaknya Terhadap Perijinan Tenaga Kesehatan Praktek Pengobatan Komplementer Alternatif. Penelitian Sistem Kesehatan. 2014; 17(3).
34. Departemen Republik Indonesia . No.103, Peraturan Pemerintah. [Online].; 2014 [cited 2017 Februari. Available from: Tradkom.Depkes.go.id.
35. Nezabudkin V. How to research alternatif treatment before using them. [Online].; 2007 [cited 2008 januari. Available from: <http://www.naturalhealthweb.com/articles/Nezabudkin1.html>.
36. Muchtaridi. Penelitian Pengembangan Minyak Atsiri Sebagai Aromaterapi. [Online].; 2008 [cited 28 Maret 2015. Available from: http://farmasi.unpad.ac.id/farmasi/wp.conteact/blogs.dir/3/files/sites/3/2013/10/Tinjauan_Farmakologi_Aromaterapi.Pdf.

37. Watt G. Aromaterapi in Nursing and Mental Health Care. Journal Of Contemporary Nurse. 2008; 1.
38. Ernawati. Pengertian dan Arti Bunga Mawar dan Cara Penenemanya. [Online].; 20133 [cited 2017 februari 24. Available from: <http://Ernawati74.com/2013/03/02/pengertian-bunga-mawar>.
39. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan Yogyakarta: in-books; 2010.
41. Sugiyono. Statistik untuk Kesehatan Bandung : Alfabeta; 2006.
42. Notoadmojo S. Metode Penelitian Kesehatan Yogyakarta : in-books; 2012.
43. Anggara.,FH.. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah. 2012.
44. Mahfoed. Bio Statistika Yogyakarta: Fitramaya; 2013.
45. Perizinan Terapi Komplementer. Jakarta :, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
46. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika; 2008.